

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM S-1 PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
TERHADAP BIMBINGAN GURU PAMONG PADA KEGIATAN PPLK UNIVERSITAS  
NEGERI PADANG  
SEMESTER JULI-DESEMBER TAHUN 2016**

**Nafil Sabok Tono<sup>1</sup>, Revian Body<sup>1</sup>, Yuwalitas Gusmareta<sup>1</sup>, An Arizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

e-mail: nafilsabok@gmail.com<sup>1</sup>

Abstrak— Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah latihan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang mendapat bimbingan dari guru pamong. Bahkan membiarkan mahasiswa mengajar di kelas tanpa dibimbing terlebih dahulu. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya komunikasi kurang terjalin dengan baik serta penunjukan guru pamong yang tidak sesuai prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi mahasiswa program S-1 Pendidikan Teknik Bangunan terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK Universitas Negeri Padang semester Juli-Desember tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa PPLK semester Juli-Desember tahun 2016 Prodi S-1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang yang berjumlah 72 orang. Sampel penelitiannya sebanyak 72 orang mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus persentase  $F/N \times 100\%$ , kemudian hasil olahan data persentase dilihat pada kategori persentase pencapaian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa program S-1 PTB UNP terhadap bimbingan guru pamong tergolong cukup. Sesuai dengan derajat persentase pencapaian yang diperoleh, yaitu 78%. Antara kegiatan *teaching* dan *non teaching* persentase pencapaian juga 78%. Dengan demikian sebagian besar mahasiswa PPLK program S-1 PTB UNP semester Juli-Desember tahun 2016 persepsinya terhadap guru pamong lebih banyak positif

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa , PPLK, Bimbingan, Guru Pamong

*Abstract— This research begins from the reality that there are many students who lack guidance from pamong teachers while PPLK . Even let students teach in the classroom without being mentored first. This is due to many factors such as lack of communication between PPLK student and pamong teacher, and the appointment of pamong teachers who do not appropriate procedures. This rsearch is to reveal the student perceptions of S-1 PTB on the guidance of pamong teachers in PPLK activities among semester July to December 2016. This type of research is descriptive-quantitative research with population of all students PPLK semester July-December 2016 Prodi S-1 PTB UNP which are 72 people. The sample is 72 students using total sampling technique. Data analysis technique used is using formula percentage  $F/N \times 100\%$ , then result of processed data percentage seen in category percentage of achievement. The results of this study is shows the perception between of PPLK students of S-1 PTB UNP to the guidance of teachers pamong is **enough**. In accordance with the percentage of achievement obtained is 78%. The percentage between teaching and non teaching activity achievement was also 78%. And then, most of the PPLK students of S-1 program of PTB UNP semester of July-December 2016 has more positive perception about pamong teachers.*

**Keywords:** Student Perception, PPLK, Guidance, Pamong Teacher

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Perkembangan dunia pendidikan terus diperbincangkan dan menjadi prioritas utama dikalangan masyarakat karena pendidikan mengandung suatu permasalahan yang cukup kompleks. Dalam memajukan pendidikan nasional untuk pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bukanlah proses yang mudah dan cepat, tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi-institusi yang dipandang paling tepat dalam mempersiapkan SDM berkualitas. Dunia perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah, mempunyai peran penting dalam pembangunan dan

sebagai wadah untuk pendidikan manusia yang beriman dan bertaqwa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah guru.

Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru Bab I Pasal 1 ayat (1) “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Seorang guru yang profesional adalah guru yang berkompeten dan memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya, yang berfungsi sebagai alat maupun pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut mempunyai kemampuan dasar sebagai pendidik atau pengajar. Sebagai pengajar guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan terampil menyampaikan bahan pelajaran tersebut, serta dapat melibatkan mental siswa seoptimal mungkin sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui dua cara yaitu meningkatkan proses pendidikan guru dan meningkatkan mutu kemampuan dasar guru melalui latihan dan penataran. Peningkatan mutu proses pendidikan pada lembaga pendidikan guru, menerapkan tempat yang tepat, mengingat mutu lulusan lembaga pendidikan adalah mahasiswa calon guru yang siap menyandang profesinya.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan tenaga guru, ini sesuai dengan tujuan PPLK UNP yang disusun dalam [4], “memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).” Kemampuan profesional yang dimaksud bahwa lulusan harus mampu mengembangkan pribadinya, berjiwa Pancasila, serta menjunjung tinggi UUD 1945. Kemampuan profesional mencakup penguasaan bidang studi dan keterampilan dalam mengelola bahan ajar menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kemampuan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat terutama dalam masyarakat yang seprofesinya.

Salah satu program yang dilaksanakan UNP agar mahasiswa calon guru terampil dalam bidang keguruan ialah diadakannya Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Program ini merupakan aplikasi dari keseluruhan mata kuliah yang dipelajari di bangku kuliah dan juga sebagai latihan pembentukan kemampuan profesional calon guru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manfaatnya kegiatan ini mempraktekan secara langsung pengetahuan yang mereka peroleh di perkuliahan. Peran yang selama ini adalah mahasiswa, waktu PPLK berpindah kepada pengajar (guru). Dalam latihan semua tugas-tugas menjadi tanggung jawab penuh mahasiswa, oleh karena itu kegiatan PPLK harus dipersiapkan dengan jelas, terencana dan terpola serta dibimbing dengan baik.

Mahasiswa berlatih mengajar di sekolah tempat PPLK menghadapi situasi nyata, dimana mereka

mengajar membutuhkan kesiapan mental, peralatan dan perlengkapan, untuk itu perlu bimbingan dari pihak yang berpengalaman. Dalam hal ini, di kampus yang membimbing mahasiswa adalah dosen pembimbing yang berasal dari jurusan mahasiswa PPLK, sedangkan di sekolah tempat PPLK adalah guru pamong. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPLK, pada sekolah tempat PPLK semestinya mendapat bimbingan secara baik dari guru pamong dalam kegiatan mengajar (*teaching*) dan di luar kegiatan mengajar (*non teaching*). Akan tetapi, kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman PPLK penulis menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang berada di sekolah pada kegiatan PPLK mengalami kesulitan karena kurang mendapat bimbingan. Kebanyakan dari guru pamong lebih memberatkan tugasnya sebagai guru mata pelajaran kepada mahasiswa PPLK, bahkan langsung membiarkan mahasiswa untuk mengajar di kelas tanpa terlebih dahulu di dampingi guru pamong. Terdapat juga beberapa prosedur yang tidak sesuai aturan, diantaranya guru pamong mahasiswa PPLK UNP ada yang tidak Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ini bisa diketahui dengan mudah dari Nomor Identitas Pegawai (NIP). Menurut Undang-Undang Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara tentang Nomor Identitas Pegawai Negeri Sipil No.22 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (2) dijelaskan “Nomor Identitas Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat dengan NIP adalah nomor yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil sebagai identitas yang memuat tahun, bulan, dan tanggal lahir, tahun dan bulan pengangkatan pertama sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, jenis kelamin Pegawai Negeri Sipil dan nomor urut”. Jadi, dapat disimpulkan jika guru pamong mahasiswa PPLK tidak memiliki NIP berarti bukan PNS. Ini jelas melanggar prosedur persyaratan guru pamong yang tertuang dalam [4], yaitu “minimal golongan IIIb (Guru Madya Tk.I) dan memiliki latar belakang kependidikan, berkualifikasi S1”.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa Program S-1 Pendidikan Teknik Bangunan terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK Universitas Negeri Padang semester Juli-Desember Tahun 2016.

## II. STUDI PUSTAKA

### A. Persepsi

Persepsi, berasal dari *perception* artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi. Sedangkan pengertian persepsi menurut kamus umum bahasa Indonesia yaitu tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Persepsi adalah “sebagai suatu proses di mana

seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya”[2]. Sedangkan menurut [1], Persepsi itu “bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang obyek atau peristiwa/kejadian pada saat tertentu, sehingga persepsi terjadi sejak *stimulus* menggerakkan indera”.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indera. *Stimulus* yang dikenai alat indera tersebut kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu [3]. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya juga keadaan diri sendiri. Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh orang lain mungkin berbeda. Objek sekitar yang kita tangkap dengan alat indera, kemudian diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu di otak sehingga kita bisa mengamati objek tersebut [3].

Persepsi juga merupakan proses kognitif untuk menyerap berbagai informasi tentang lingkungan.

Jadi persepsi merupakan suatu psikis pada diri seseorang yang menghasilkan gambaran atau anggapan pada diri itu tentang apa yang diamati. Gambaran atau anggapan seseorang tentang suatu objek yang sama. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tentang suatu objek yang melalui tanggapan, pendapat dan penilaian. Penilaian itu ada yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan.

## B. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) sesuai dengan [4] adalah “Kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di sekolah (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK). PPLK merupakan kegiatan intrakulikuler yang dikoordinir oleh Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPLK) UNP dengan nama mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)”. [5], menyatakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah “Suatu program dalam kependidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru”.

Tujuan dari pelaksanaan PPLK adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan

mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam situasi nyata dan diharapkan memiliki kompetensi pendidik setelah menyelesaikan PPLK [4]. Sedangkan ruang lingkup dari PPLK adalah mencakup kegiatan melaksanakan pembelajaran (*teaching*) dan kegiatan di luar pembelajaran (*non teaching*) meliputi merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan [4].

## C. Guru Pamong

Guru Pamong adalah “guru di SLTP atau SLTA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL” [5]. Sedangkan untuk pengertian guru pamong di SMK sama karena SMK merupakan bagian dari lingkup Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) tetapi sudah terfokus dalam kejuruan (program keahlian). Jadi guru pamong SMK adalah guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPLK.

Guru yang membimbing mahasiswa sesuai dengan jurusan mahasiswa dan guru pamonglah yang membantu di sekolah tempat PPLK. Guru pamong sebagai pembimbing, pengarahan dan memberi motivasi serta semangat dalam melaksanakan tugas profesinya. Agar tercipta persepsi yang baik dari mahasiswa terhadap guru pamong sebagai objek tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman dan hubungan antara mahasiswa dengan guru pamong.

Peranan bimbingan yang diberikan guru pamong secara tepat disamping dapat memberikan dalam kemampuan *teaching* dan *non teaching*, sekaligus juga diterapkan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru sedini mungkin mengambil ahli prakarsa dan tanggung jawab peningkatan dirinya. Hal ini diwujudkan melalui konteks hubungan yang sederajat antara mahasiswa calon guru dan guru pamong. Dalam melaksanakan praktek kependidikan ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru pamong terutama kemampuan profesional guru. Pemaksimal hasil Program Pengalaman Lapangan Kependidikan sepenuhnya tergantung pada kecermatan bimbingan guru pamong terhadap setiap latihan yang dilakukan mahasiswa praktek kependidikan. Titik sentral bimbingan dapat difokuskan pada pembinaan interaksi belajar-mengajar yang di dalam dan di luar kelas.

Jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa di dalam melaksanakan PPLK sangat ditentukan kemampuan guru pamong terhadap keprofesionalan guru.

**III. METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada atau bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK Universitas Negeri Padang semester Juli-Desember tahun 2016.

Proses melakukan penelitian dan penyelesaian penyusunan laporan penelitian, dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2017. Sedangkan tempat melakukan penelitian adalah Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang (UNP).

Sampel penelitiannya sebanyak 72 orang mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data hasil pengujian penelitian yang diperoleh melalui angket yang disebar kepada mahasiswa PPLK semester Juli-Desember tahun 2016, sedangkan data sekunder adalah jumlah mahasiswa PPLK semester Juli-Desember tahun 2016 Prodi S-1 PTB UNP yang diperoleh dari UPPL UNP. Indikator penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Sub Indikator
A. Kegiatan Mengajar ( <i>Teaching</i> )	a. Masa Orientasi
	b. Menyusun Jadwal PLK
	c. Analisis Program Pengajaran
	d. Membuat Kesiapan Sebelum Mengajar
	e. Pengelola Kelas
	f. Setelah Melaksanakan Proses Mengajar
B. Kegiatan di Luar Mengajar ( <i>Non Teaching</i> )	a. Tugas Kelas
	b. Tugas Sekolah
	c. Administrasi Pendidikan
	d. Pengelolaan Workshop/Labor
	e. Menjalin Hubungan dengan Civitas Akademika

Sumber: [2] dan [4]

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian kepada 30 responden uji coba.

Uji validitas dilakukan sebanyak pengujian dilakukan sebanyak 3 putaran terhadap 51 item pernyataan, sehingga terdapat 34 item pernyataan yang telah valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif yang berupa pernyataan yang diolah dalam bentuk angka dan di persentasikan, rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari 2 indikator, yaitu persepsi mahasiswa terhadap bimbingan guru pamong dalam kegiatan *teaching* yang terdiri dari sub indikator masa orientasi, menyusun jadwal PPLK, analisis program pengajaran, membuat kesiapan sebelum mengajar, pengelolaan kelas, dan setelah melaksanakan proses mengajar. Persepsi mahasiswa terhadap bimbingan guru pamong dalam kegiatan *non teaching* yang terdiri dari sub indikator tugas kelas, tugas sekolah, administrasi pendidikan, pengelolaan workshop/labor, dan menjalin hubungan dengan civitas akademika.

Hasil analisis distribusi data frekuensi menunjukkan pencapaian responden pada indikator *teaching* sebesar 78% dan pencapaian responden pada indikator *non teaching* juga 78%. Ini berarti terdapat keseimbangan antara kegiatan *teaching* dan *non teaching*. Guru pamong memberikan bimbingan yang tidak memprioritaskan suatu kegiatan. Guru Pamong juga mengetahui, kalau satu kegiatan lebih diprioritaskan maka kegiatan yang lain jadi tidak seimbang. Hal positif ini tentunya tidak luput dari kerja sama antara pihak UPPL selaku penyelenggara PPLK UNP dengan berbagai pihak terkait termasuk sekolah tempat mahasiswa PTB PPLK pada semester Juli-Desember tahun 2016.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa PTB terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK UNP semester Juli-Desember tahun 2016 berada pada kategori cukup, yaitu 78%. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang persepsinya tergolong kurang atau dibawah cukup, ini mungkin karna ada beberapa kesalahan prosedur dalam penunjukan guru pamong sehingga tidak adanya bimbingan yang berkualitas. Tapi secara keseluruhan, persepsi mahasiswa pada PPLK periode semester Juli-Desember tahun 2016 sudah cukup baik.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Program S-1 PTB UNP terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK UNP semester Juli-Desember tahun 2016 termasuk kategori cukup, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- A. Persepsi mahasiswa Teknik Sipil Prodi S-1 PTB terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan *teaching* dikategorikan cukup, yaitu hasil rata-rata yang diperoleh 78%.
- B. Persepsi mahasiswa Teknik Sipil Prodi S-1 PTB terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan *non teaching* dikategorikan cukup, yaitu hasil rata-rata yang diperoleh 78%.

Persentase jawaban antara kedua indikator sama, ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan antara bimbingan pada kegiatan *teaching* dan *non teaching*. Hasil positif ini tentunya diengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dengan adanya *coaching* PLK yang diselenggarakan UPPLK UNP yang tentunya memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana situasi nyata serta prosedur di sekolah latihan. Juga diadakannya Lokakarya dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota sampai pertemuan oleh pihak UPPL dengan pihak sekolah latihan sebelum melaksanakan kegiatan PPLK.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru pamong supaya lebih membimbing mahasiswa selama PPLK berangsur.
2. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan sistem penunjukan guru pamong yang sesuai prosedur, demi lebih baiknya kualitas bimbingan yang diberikan
3. Kepada mahasiswa agar lebih memahami tentang PPLK.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan indikator yang lebih luas supaya bisa diketahui lebih mendalam persepsi mahasiswa terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pangewa, Maharuddin. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2004)
- [2] Prawiradilaga, D. Salma & Eveline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta (2007)
- [3] Su'ud, Astini. *Ingatan dan Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press (1990)

- [4] UPPLK Padang. *Buku Pedoman Program Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa*. Universitas Negeri Padang (2016)
- [5] Wardani & Anah S. Suparno. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud (1994)

## Biodata Penulis

**Nafil Sabok Tono**, lahir di Payakumbuh, 11 Oktober 1994. Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP 2018.

